

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Adanya perkembangan dalam bidang ekonomi dan dunia usaha yang begitu cepat telah menimbulkan tuntutan kebutuhan sosial dan ekonomi yang baru dari masyarakat. Sejalan dengan perkembangan tersebut, akuntansi pun telah meluas fungsinya bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pemilik, tetapi juga untuk melayani kebutuhan berbagai pihak. Dari berbagai pihak perusahaan, baik pihak internal maupun pihak internal menuntut suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan secara berkala, dengan tujuan mengevaluasi perkembangan perusahaan itu sendiri. Berkaitan dengan hal itu juga, di era globalisasi ini, perkembangan kegiatan di bursa efek indonesia semakin meningkat. Adanya suatu kewajiban bagi perusahaan yang *go public* (internasional) bahkan perusahaan nasional untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan perusahaan setiap tahun secara berkala.

Tidak sedikit kasus yang dapat kita temukan pada masa sekarang ini dimana perusahaan baik besar maupun kecil sengaja mempercantik laporan keuangannya demi kepentingan perusahaan itu sendiri. Beberapa kasus contohnya tentang kasus Bank Century yang laporan keuangannya dimanipulasi oleh pemiliknya yaitu Robert Tantular. Jumlah yang digelapkan diduga sebesar 13 triliun. Dugaan manipulasi tersebut dikuatkan dengan adanya temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menyatakan posisi rasio kecukupan modal

(CAR) Century per Oktober 2008 adalah -3,5 persen. Selain itu yang baru-baru ini terjadi muncul dari kasus kredit macet senilai 52 milyar yang terjadi antara Raden Motor Jambi dengan pihak Bank BRI cabang Jambi tahun 2010 yang dalam hal ini auditor diduga terlibat didalamnya karena kesalahan yang dibuatnya.

Melihat fenomena-fenomena yang “kejahatan” laporan keuangan, masyarakat maupun pengguna informasi laporan keuangan memerlukan auditor sebagai perantara ketiga guna memeriksa, membandingkan, dan melaporkan hasil audit laporan keuangan. Profesi auditor dianggap mempunyai fungsi dan peranan penting dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan dan memberi opini audit dari hasil pemeriksaan audit yang sudah dilakukan oleh auditor itu sendiri. Peranan auditor adalah sebagai perantara antara pihak internal satuan usaha dan pihak eksternal satuan usaha sebagai pengguna laporan keuangan (*stakeholders*), serta bagi pihak satuan usaha itu sendiri yang berkepentingan sebagai penyedia laporan keuangan. Data laporan keuangan perusahaan akan lebih mudah untuk diterima dan dipercaya oleh investor dan pengguna laporan keuangan lainnya apabila telah mendapat pernyataan wajar tanpa pengecualian dari auditor atau yang disebut dengan opini audit.

*Going concern* (kelangsungan hidup) adalah asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas yang menyatakan suatu kelangsungan hidup badan usaha. PSAK 30 menyatakan bahwa *going concern* dapat dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu badan usaha adalah

berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar secara bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar atau kegiatan serupa lainnya. Masalah *going concern* bagi suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diungkapkan agar perusahaan dapat mengambil langkah selanjutnya dan pertimbangan keputusan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek agar dapat terhindar dari kebangkrutan.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2011). Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan, oleh sebab itu auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* ia keluarkan, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Selain itu juga jika terbukti auditor salah dalam memberikan opini audit *going concern* ini maka suatu entitas akan kehilangan kepercayaan dari para investor. Selain pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam

berinvestasi, pengeluaran opini audit *going concern* yang salah juga akan berdampak fatal.

Dengan adanya kasus-kasus yang sudah diuraikan diatas, hal ini memunculkan pertanyaan mengapa perusahaan yang dinyatakan mendapat opini wajar tanpa pengecualian bisa berhenti beroperasi? Dalam hal ini reputasi sebuah KAP yang dipertanyakan ketika opini yang diberikan auditor ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dan pada akhirnya auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan yang sebenarnya mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan klien. Permasalahan *going concern* seharusnya dimasukkan dalam opini audit pada saat laporan audit diterbitkan. Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesulitan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu cukup lama.

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*. Dalam penelitian-penelitian sebelum menunjukkan hasil yang berbeda-beda hal itu karena beberapa alasan seperti jumlah populasi dan sampel yang berbeda, pemilihan objek sampel yang juga berbeda, serta periode waktu penelitian yang tidak sama. Kemudian atas dasar semua latar belakang yang telah diuraikankan diatas, peneliti hendak mengangkat judul penelitian yaitu **Pengaruh Utang (*Debt Default*) dan *Audit Client Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian diatas maka berikut ini diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*?
2. Apakah *audit client tenure* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Memperoleh bukti empiris apakah *debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Memperoleh bukti empiris apakah *audit client tenure* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi. baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini :

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi auditor untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, dan menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya sehingga mampu mempertahankan sikap independensi dan kompetensinya dalam memberikan opini audit *going concern* dalam laporan audit sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi dalam perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan menyediakan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas khususnya yang berkaitan dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan sesuai dengan SAK yang berlaku.

## 3. Bagi Bidang Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi terutama yang berkaitan dengan pemberian opini audit *going concern*. Dan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

## 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai Opini Audit *Going Concern*.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan dengan susunan sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat, serta sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai teori – teori yang dibutuhkan untuk mendukung variabel-variabel yang akan diteliti, serta hipotesis dalam penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi langkah-langkah secara terinci metode penelitian yang digunakan seperti penentuan sampel, teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai pengolahan dan pembahasan atas masalah yang telah dirumuskan serta hasil selama penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi penutup yang menguraikan simpulan dari analisis bab sebelumnya dan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.